

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia yang dikenal dengan Negara kepulauan yang mempunyai luas laut lebih besar bila dibandingkan dengan luas daratan, yaitu besarnya 2 (dua) kali luas daratan. Hal ini mengakibatkan pentingnya arti dari perhubungan laut sebagai sarana komunikasi antar pulau dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan pertahanan keamanan, politik, sosial, budaya, dan khususnya di sektor ekonomi dan perdagangan. Namun sampai saat ini pengelolaan, pemberdayaan dan pemanfaatan perairan di Indonesia termasuk laut oleh Negara belum optimal untuk kesejahteraan rakyat. Keselamatan kerja di kapal harus selalu dijaga agar dapat berlayar dengan aman, lancar, cepat dan selamat sampai ke tempat tujuan **(Triyanto, 2005)**.

Pekerjaan pada kapal penangkap ikan merupakan pekerjaan yang tergolong membahayakan dibandingkan pekerjaan lain, maka profesi pelaut kapal penangkapan ikan memiliki karakteristik pekerjaan membahayakan, kotor, dan sulit **(Rugianto, 2014)**.

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu kegiatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan cara peningkatan serta pemeliharaan kesehatan tenaga kerja baik jasmani, rohani dan sosial **(Hendrawan, 2017)**.

Tingkat kecelakaan fatal atau meninggal awak kapal penangkap ikan di dunia, rata-rata 80 orang per 100.000 orang awak kapal sehingga meningkatkan perhatian badan internasional seperti IMO, FAO dan ILO terhadap pentingnya peningkatan keselamatan dan ketenagakerjaan pada kapal penangkap ikan.

Badan-badan dunia tersebut dengan melibatkan pihak *tripartit*, yakni pihak pemerintah, pemilik kapal dan pelaut perikanan telah mengadopsi suatu konvensi yang berkaitan dengan ketenagakerjaan yang layak (*decent work*) (**Suwardjo, et al dalam Ainul, et al (2012)**).

Tingkat kecelakaan fatal awak kapal penangkap ikan di Indonesia rata-rata selama periode 2005-2010 adalah 30,83 % dengan 185 kasus kecelakaan. Pada tahun 2005 tercatat 29 peristiwa kecelakaan, tahun 2006 sebanyak 38 kecelakaan, tahun 2007 sebanyak 32 kecelakaan, tahun 2008 sebanyak 35 kecelakaan, tahun 2009 sebanyak 32 kecelakaan dan pada tahun 2010 terjadi 19 kasus kecelakaan, Jenis kecelakaan yang terjadi rata-rata selama 6 tahun (2005-2010) adalah tenggelam (30%), tubrukan (26%), kandas (14%), kebakaran (17%) dan lainnya (13%). Sedangkan penyebab kecelakaan kapal adalah 65 % *human error*, 24% kesalahan teknis, 11% karena kondisi lainnya (**Suwardjo, et al, 2010**).

Menurut **Rianto (2003) dalam Tumpu (2017)** upaya mendorong peningkatan penerapan standar keselamatan kerja bagi awak kapal, selain merupakan tugas fungsi instansi ketenagakerjaan, juga merupakan tugas dan fungsi berbagai instansi dan perusahaan, antara lain bidang perikanan tangkap.

Salah satu daerah pelabuhan perikanan yang rentan dengan kecelakaan awak di atas kapal penangkap ikan adalah di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga Sumatera Utara khususnya, Karena setiap mereka bekerja berhadapan langsung dengan kondisi alam perairan Samudera Hindia yang mempunyai arus yang besar dan gelombang tinggi. Oleh sebab itu setiap awak kapal yang ada

pada kapal penangkap ikan harus memiliki sertifikat terkait keselamatan yaitu *Basic Savety Training* (BST).

Perlu adanya peran serta pemerintah dan instansi terkait dalam meningkatkan kebijakan, peraturan perundang-undangan serta perlindungan terhadap kapal penangkap ikan di Indonesia, demikian juga terhadap awak kapal Purse Seine yang menangkap ikan di perairan Sibolga Sumatera Utara. Kajian atau penelitian yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga terkait keselamatan kerja kapal penangkap ikan belum ada, oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis keselamatan kerja pengawakan kapal penangkap ikan alat tangkap Purse Seine di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga Sumatera Utara** “

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis penerapan peraturan pengawakan kapal terhadap keselamatan kerja di atas kapal sesuai dengan standar peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menganalisis kelengkapan peralatan keselamatan kapal yang tersedia di armada penangkapan ikan alat tangkap Purse Seine di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga Sumatera Utara.

### **1.2.2 Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan acuan bagi pihak terkait (pemilik kapal) untuk lebih memperhatikan keselamatan kerja awak di atas kapal perikanan alat tangkap Purse Seine.